

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah komponen penting terhadap kemajuan suatu negara (Sanga & Wangdra, 2023). Melalui pendidikan, setiap individu diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya, baik dalam bidang intelektual, emosional, dan psikomotorik. Diantara berbagai mata pelajaran, matematika menempati posisi penting dalam proses pembelajaran (Amelia et al., 2023). Matematika tidak hanya tentang rumus dan angka, tetapi juga sebagai alat dalam berpikir logis, menganalisis masalah dan memecahkan suatu masalah. Pentingnya pendidikan matematika dalam membangun kemampuan pemecahan masalah menjadi semakin relevan di era teknologi saat ini (Hertina et al., 2024). Matematika termasuk mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan, salah satunya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Akan tetapi matematika yang ada di kalangan peserta didik, termasuk dalam kategori mata pelajaran yang dianggap paling sulit, akibatnya pencapaian hasil belajar siswa masih berada pada tingkat yang rendah (Salmah et al., 2024). Beberapa data menunjukkan bahwa capaian pembelajaran matematika, khususnya di tingkat sekolah menengah atas, masih belum optimal dan memerlukan perbaikan. Salah satu contohnya studi di SMA Negeri 2 Gorontalo membuktikan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa pada materi eksponensial hanya mencapai 44,6%. Itu artinya tingkat ketercapaian hasil pembelajaran matematika pada materi tersebut masih tergolong rendah dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar (Martya et al., 2025).

Salah satu faktor yang dapat dianggap sebagai penyebab utama dari masalah ini adalah pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat (Suncaka, 2023). Faktanya, pendekatan yang digunakan selama proses belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang digunakan tidak mampu mendorong interaksi yang dinamis antara siswa dan guru. Akibatnya, pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung cenderung bersifat satu arah, di mana siswa hanya berperan sebagai penerima informasi tanpa terlibat aktif dalam diskusi atau kegiatan belajar lainnya (Malinda, 2021). Dalam proses pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan metode yang sesuai agar mampu meningkatkan minat siswa terhadap matematika, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Zaifullah et al., 2021). Banyak siswa yang masih kesulitan memahami konsep-konsep matematika yang abstrak dan merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan (Aisyah & Rayungsari, 2024). Sehingga hal ini dapat menyebabkan turunnya minat belajar siswa terhadap matematika dan hasil belajar yang kurang memuaskan. Siswa yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran matematika cenderung mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah (Rosadi et al., 2022).

Kemampuan pemecahan masalah matematika termasuk ke dalam indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran matematika. Akan tetapi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Menurut Polya (1973), pemecahan masalah merupakan suatu proses yang melibatkan serangkaian langkah terstruktur untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Kemampuan ini sangat penting, karena tidak hanya berguna dalam pelajaran matematika, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai

bidang lainnya (Kania et al., 2022). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah matematika. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan dalam sistem pengajaran yang digunakan. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika dapat disebabkan oleh cara mengajar yang kurang efektif dan kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.(Rachmawati, 2021). Oleh sebab itu, penting bagi pendidik untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang relevan agar kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan secara signifikan (Afifatun, 2022).

Pendekatan kontekstual termasuk salah satu dari sekian banyak pendekatan pembelajaran yang relevan untuk mata pelajaran matematika (Taufik, 2020). Pendekatan ini menekankan pada materi pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, memfasilitasi pemahaman konseptual dan aplikasi praktis yang lebih baik (Herlina & Linda, 2021). Dengan mengaitkan materi yang bersifat abstrak dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak sekadar menghafal rumus atau langkah-langkah, melainkan juga mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaitkan ilmu yang dipelajari dengan situasi sehari-hari, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna (Andini et al., 2021). Hasilnya, siswa lebih mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang rasional. Selain itu, pendekatan ini meningkatkan semangat belajar siswa dengan memperlihatkan keterkaitan matematika dalam aktivitas sehari-hari mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan kontekstual cenderung memiliki prestasi akademik

yang lebih baik, terutama dalam hal pemecahan masalah dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pendekatan kontekstual tidak hanya membantu siswa memahami konsep matematika secara teori, tetapi juga mengasah kemampuan mereka untuk mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan nyata (Purwanti, 2022). Melalui penyelesaian masalah kontekstual, siswa dilatih untuk menganalisis berbagai masalah yang dihadapi. Siswa diajarkan untuk mengenali informasi penting dan menentukan strategi pemecahan masalah yang sesuai. Proses ini tidak hanya memudahkan mereka dalam mencari solusi, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara menyeluruh.

Hasil belajar dari pendekatan kontekstual menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang signifikan tentang konsep dan kemampuan penerapannya. Peningkatan ini terjadi karena pendekatan kontekstual mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Pendekatan ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, baik melalui diskusi, eksperimen, maupun pemecahan masalah, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan. Selain itu, pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata. Hal ini disebabkan siswa tidak hanya diharuskan menghafal teori, tetapi juga diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang konkret, sehingga mereka dapat melihat relevansi dan manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari. Seperti penelitian Yumarni (2025) yang mengungkapkan bahwa Pendekatan ini terbukti efektif

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih aktif dan terdorong ketika materi yang dipelajari memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam penelitiannya menegaskan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi melalui diskusi dan penyelesaian masalah secara kelompok. Dengan demikian, pendekatan kontekstual tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan mampu menghadapi tantangan nyata dalam kehidupan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Malinda (Malinda, 2021), implementasi Pendekatan kontekstual terbukti mampu meningkatkan kompetensi pemecahan masalah matematika peserta didik. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kelompok siswa yang menerima pembelajaran kontekstual menunjukkan pencapaian akademik lebih unggul daripada kelompok yang menggunakan metode konvensional. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriani (Afriani, 2021) yang menemukan bahwa pendekatan kontekstual memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Penelitian sebelumnya oleh Melasevix (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Oleh karena itu, perlu

dilakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap efektivitas pendekatan kontekstual di tingkat SMA. Dengan memusatkan penelitian pada konteks yang relevan, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, pembelajaran yang berbasis konteks juga dapat membantu siswa untuk bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompok (Imamuddin, 2022). Menurut Hutapea (2022), pembelajaran kolaboratif yang diterapkan dalam pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial antar peserta didik, sehingga mereka dapat saling belajar dan berbagi pengetahuan. Hal ini tentunya akan mendukung proses pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Ketika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mereka akan lebih mudah memahami dan mengingat konsep yang diajarkan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penerapan pendekatan kontekstual juga sejalan dengan kurikulum yang tekanan pada pengembangan kompetensi abad 21 (Mudrikah et al., 2022). Kurikulum tersebut mengedepankan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, yang semuanya dapat diperkuat melalui pendekatan kontekstual. Dengan demikian, implementasi pendekatan kontekstual tidak sekedar bertujuan meningkatkan prestasi akademik matematika, melainkan juga membekali peserta didik dengan kemampuan menyongsong tantangan masa depan. Pendekatan ini berfungsi sebagai penghubung efektif antara konsep teoretis dengan praktik yang bermanfaat bagi siswa.

Pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa, termasuk di SMA Negeri 1 Kandat. Kurangnya pemahaman siswa tentang mata pelajaran matematika, terutama materi statistika, merupakan masalah utama yang dihadapi sekolah. Statistika, sebagai salah satu topik dalam

kurikulum kelas 10, seringkali dianggap sulit oleh siswa karena memerlukan pemahaman konseptual yang kuat dan kemampuan untuk menerapkan konsep tersebut dalam situasi nyata. Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar statistika, seperti rata-rata, median, modus, dan interpretasi data, yang pada akhirnya memengaruhi rendahnya kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematis. Dari segi kognitif, hasil belajar siswa dalam materi statistika masih berada pada tingkat yang rendah, di mana sebagian besar siswa hanya mampu mengingat dan memahami konsep secara dasar tanpa mampu menganalisis, mengevaluasi, atau mengaplikasikan konsep tersebut dalam konteks yang lebih kompleks. Melalui wawancara dan observasi, terungkap bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini cenderung konvensional dan kurang mengaitkan materi statistika dengan konteks kehidupan sehari-hari. Padahal, statistika merupakan materi yang sangat relevan dengan kehidupan nyata, seperti dalam pengolahan data, analisis tren, atau pengambilan keputusan berdasarkan data. Pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, yang menghubungkan konsep statistika dengan contoh-contoh praktis, diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa, tidak hanya pada tingkat pemahaman, tetapi juga pada kemampuan analisis, evaluasi, dan aplikasi konsep statistika dalam berbagai situasi. Meskipun telah ada penelitian mengenai efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji dampaknya terhadap hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa SMA Negeri 1 Kandat, terutama dalam konteks materi statistika.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran statistika di sekolah tersebut, khususnya dalam aspek kognitif siswa.

Telah ada beberapa penelitian yang membahas tentang pendekatan kontekstual guna meningkatkan hasil belajar, namun belum ada yang menggabungkan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Sehingga peneliti ingin mengambil judul mengenai “*Efektivitas Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar di Tinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa.*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah efektivitas pendekatan kontekstual terhadap pencapaian hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, dengan penekanan pada aspek kognitif seperti pemahaman konsep, penalaran, dan penerapan pengetahuan. Dengan memahami bagaimana pendekatan ini dapat mempengaruhi hasil belajar, terutama dari segi kognitif, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pengembangan metode pengajaran yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategi yang relevan bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan matematika di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan matematika. Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penerapan pendekatan kontekstual dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman

dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendorong dilakukannya riset lebih lanjut terkait pendekatan pembelajaran yang kreatif dan efektif guna menunjang peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi statistika?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, berikut adalah tujuan yang didasarkan pada definisi masalah:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen yang ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan harapan, pihak pihak berikut akan mendapat manfaat dari temuan penelitian ini:

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi baru tentang seberapa efektif model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa

- b. Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat sebagai sumber penelitian dan inovasi baru mengenai model pembelajaran matematika yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah

2. Secara Praktis

Penelitian ini diprediksi memiliki berbagai implikasi, di antaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini menjadi penelitian yang relevan dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai alternatif atau bahan pertimbangan dalam pilihan model pembelajaran yang akan digunakan.
- c. Bagi siswa, dalam hal ini di harapkan agar penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi pembaca, dapat menjadi bahan bacaan dalam menambah ilmu pengetahuan tentang pendekatan kontekstual serta menjadi tambahan referensi.
- e. Bagi sekolah, diharapkan dapat penelitian ini dapat digunakan dalam acuan pembelajaran dan tolak ukur untuk sekolah dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan tujuan dan tidak memiliki cakupan yang terlalu luas, peneliti menetapkan batasanbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian mengukur hasil belajar matematika siswa, yang ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis sebagai variabel moderator.
2. Penelitian ini hanya melibatkan posttest sebagai alat ukur, tanpa melakukan pretest, sesuai dengan desain true experimental posttest only control design.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mencakup cuplikan isi penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dilakukan berupa bahasan ringkas atau sajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diajukan sebagai perbandingan terhadap penelitian penulis.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Topik, Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Topik penelitian ini berfokus pada efektivitas pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, yang diteliti oleh Malinda pada tahun 2021.	1. Sama sama menggunakan subjek di jenjang SMA 2. Membahas tentang kemampuan pemecahan masalah matematis 3. Menggunakan Pendekatan kontekstuan	1. Penelitian sebelumnya Lebih tekanan pada kemampuan pemecahan masalah matematis secara umum 2. Penelitian yang akan dilakukan menyertakan hasil belajar sebagai variabel yang lebih luas, yang dapat mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan pemecahan masalah. 3. Penggunaan materi yang berbeda	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Pendekatan pembelajaran kontekstual efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Rata-rata kemampuan pemecahan masalah kelompok pendekatan kontekstual lebih dari kelompok dengan pembelajaran konvensional. 2. Terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hasil uji statistik ANOVA menunjukkan masing-masing F hitung sebesar 20,88 dan 9,17 lebih dari F tabel. 0,24 dengan signifikansi kurang dari 0,05.
2	Topik penelitian ini adalah evaluasi kemampuan pemecahan masalah matematika dalam konteks pembelajaran kontekstual, yang sebelumnya diteliti oleh Hutapea pada tahun 2022.	1. Membahas tentang kemampuan pemecahan masalah matematis 2. Menggunakan Pendekatan kontekstual 3. Keduanya berhubungan dengan bagaimana pendekatan	1. Penelitian sebelumnya menekankan pada kemampuan pemecahan masalah matematika dalam konteks pembelajaran, tanpa menilai efektivitas.	1. Ada peningkatan KPMM siswa setelah memperoleh pembelajaran; siswa yang dibelajarkan dengan PK memiliki peningkatan KPMM lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan PKV, dikaji secara keseluruhan dan LS

No	Topik, Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
		kontekstual mempengaruhi kemampuan siswa dalam matematika.	2. Penelitian yang akan dilakukan mengkaji efektivitas pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar, dengan penekanan pada kemampuan pemecahan masalah	2. Ada interaksi yang signifikan antara pembelajaran dan LS terhadap peningkatan KPMM siswa
3	Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, dengan mempertimbangkan variasi kecerdasan visual spasial siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Lestari dkk. pada tahun 2023.	1. Membahas tentang kemampuan pemecahan masalah matematis 2. Menggunakan Pendekatan kontekstual	1. Menggunakan subjek penelitian yang berbeda 2. Di tinjau dari aspek yang berbeda	1. Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, 2. Terdapat pengaruh signifikan kecerdasan visual spasial terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika; 3. Tidak ada pengaruh interaksi model pembelajaran kontekstual dan kecerdasan visual spasial terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika
4	Topik dalam penelitian ini yaitu pengembangan LKPD berbasis Problem Based Learning dengan pendekatan kontekstual, yang diteliti oleh Ali et al. pada tahun 2022 untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis.	1. Membahas tentang kemampuan pemecahan masalah matematis 2. Menggunakan Pendekatan kontekstual	1. Menggunakan subjek penelitian yang berbeda 2. Menggunakan metode penelitian yang berbeda 3. Lebih menekankan pada pengembangan LKPD. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menilai efektivitas pendekatan kontekstual.	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berupa LKPD berbasis PBL dengan pendekatan kontekstual sangat layak untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika terutama pada materi program linier. LKPD ini juga efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa
5	Topik dalam penelitian ini yaitu menganalisis efektivitas pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika dalam upaya meningkatkan prestasi siswa SMP, yang diteliti oleh Santoso pada tahun 2020.	1. Keduanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. 2. Keduanya menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika	1. Menggunakan subjek penelitian yang berbeda 2. Penelitian yang akan dilakukan ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan pada akhir siklus II, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran juga kategori baik

No	Topik, Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
6	Topik dalam penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 9 Kota Bengkulu dengan menggunakan pendekatan kontekstual, yang diteliti oleh Gustina et al. pada tahun 2020.	1. Keduanya menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika 2. Terfokus pada hasil belajar siswa	1. Menggunakan subjek penelitian yang berbeda 2. Menilai hasil belajar matematika secara keseluruhan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada kemampuan pemecahan masalah matematis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pra siklus dengan siklus 1. Rata-rata hasil belajar matematika siswa pra siklus adalah 29,3 dengan ketuntasan belajar klasikal 0% dan pada siklus 1 rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 53,45 dengan ketuntasan belajar klasikal 25%.
7	Topik dalam penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di kelas XII IPA 3 SMA Negeri 2 Bagan Sinembah, yang diteliti oleh Yamin pada tahun 2020.	1. Menggunakan subjek penelitian yang sama 2. Keduanya menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika 3. Terfokus pada hasil belajar siswa	1. Penelitian yang akan dilakukan di tinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis 2. Materi yang akan diteliti materi statistika	Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari: (1) Hasil belajar matematika siswa untuk siklus I tuntas sebanyak 6 orang dan 29 orang tidak tuntas, sedangkan untuk hasil belajar matematika siswa pada siklus II tuntas sebanyak 32 orang dan 3 orang tidak tuntas, dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan Siklus II sebesar 74,3%. (2) Aktivitas siswa dengan pendekatan pembelajaran kontekstual pada siklus 1 berkategori cukup, sedangkan untuk siklus II berkategori baik, adapun besar peningkatannya sebesar 4,66%. (3) Respon siswa terhadap pembelajaran kontekstual antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan untuk respon positif sebesar 42% dan menurunkan respon negatif sebesar 25%.
8	Topik dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan hasil belajar siswa ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematika, yang diteliti oleh Usman et al. pada tahun 2021	1. Sama sama fokus pada hasil belajar 2. Keduanya mengkaji kemampuan pemecahan masalah matematis dalam hasil belajar	1. Menggunakan subjek penelitian yang berbeda 2. Menggunakan metode penelitian yang berbeda	Hasil belajar matematika siswa materi segiempat ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah di SMP Negeri 1 Suwawa untuk kemampuan pemecahan masalah tinggi hanya 4 siswa (18,18%) dari 22 siswa, hasil belajar matematika siswa materi segiempat ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah di SMP

No	Topik, Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				Negeri 1 Suwawa untuk kemampuan pemecahan masalah sedang yaitu 15 siswa (68,18%) dari 22 siswa, dan hasil belajar matematika siswa materi segiempat ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah di SMP Negeri 1 Suwawa untuk kemampuan pemecahan masalah rendah yaitu 3 siswa (13,64%) dari 22 siswa.
9	Topik dalam penelitian ini yaitu penerapan Real Mathematics Education (RME) untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar, yang diteliti oleh Sintawati et al. pada tahun 2020.	- Keduanya berkaitan dengan pembelajaran matematika dan berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. - Kemampuan pemecahan masalah matematika sebagai bagian dari hasil belajar.	- Menggunakan subjek penelitian yang berbeda - Menggunakan metode penelitian yang berbeda	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa RME dapat digunakan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika siswa.
10	Penelitian ini berfokus pada analisis dampak penggunaan media pembelajaran game edukasi berbasis construct terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa, yang dilakukan oleh Trisanti dkk pada tahun 2021.	- Menggunakan subjek penelitian yang sama - Keduanya bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana metode atau pendekatan yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa	- Menggunakan materi yang berbeda - Penelitian selanjutnya berfokus pada efektifitas pendekatan kontekstual	Nilai sig sebesar $0.00 < 0.05$, maka ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pretest dengan Posttest yang artinya ada pengaruh penggunaan media game edukasi berbasis Construct dalam meningkatkan hasil belajar materi logika matematika siswa kelas XI OTKP 8 SMK PGRI 1 Jombang

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

G. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu kegiatan, program, atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila tujuan tersebut tercapai, maka hal tersebut dianggap efektif. Dalam konteks pendidikan, efektivitas pembelajaran memiliki peran penting karena mencerminkan sejauh mana keberhasilan interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai posttest, dimana jika kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang diterapkan lebih efektif.

2. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan Kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang mengaitkan materi saat pembelajaran berlangsung dengan konteks nyata yang dialami siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi antara apa yang dipelajari dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan kontekstual diharapkan dapat membantu siswa tidak sekedar memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan situasi nyata. Melalui pembelajaran berbasis masalah dan contoh konkret, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan dalam kemampuan siswa yang dapat terlihat dan diukur setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Pada

penelitian ini berfokus pada aspek kognitif, yaitu pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, yang diukur melalui tes tertulis atau evaluasi pengetahuan. Dengan demikian, hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada pencapaian siswa dalam penguasaan konsep dan fakta terkait materi pembelajaran

4. Kemampuan Pemecahan Masalah matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan soal-soal matematika yang mencakup empat tahap Polya, yaitu: (1) memahami masalah terkait mean, median, dan modus; (2) merencanakan penyelesaian; (3) melaksanakan strategi; serta (4) memeriksa kembali hasil jawaban. Setiap tahap diukur menggunakan soal uraian yang disusun untuk menggambarkan kemampuan siswa sesuai dengan indikator pada masing-masing tahap. Indikator ini memungkinkan penilaian yang menyeluruh terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah ukuran pemusatan data.